



TINJAUAN LITERATUR PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN TINGKAT PENDIDIKAN DASAR

Oleh:

Mustapa^{1*}

^{1*}Universitas Negeri Manado

*Email: mustapa@unima.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.3023>

Article info:

Submitted: 30/04/25

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat Sekolah Dasar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Metodologi yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan bibliometrik. Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish dan VOSviewer, dengan fokus pada artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan selama periode 2020 hingga 2024. Tahapan penelitian mencakup proses pencarian literatur secara sistematis, seleksi artikel berdasarkan kriteria relevansi, analisis data melalui sintesis temuan kualitatif, pengendalian kualitas sumber, serta penyusunan laporan akhir. Data dikumpulkan melalui identifikasi artikel terdahulu yang memuat kata kunci "pembelajaran berdiferensiasi", "kurikulum merdeka" dan "Sekolah Dasar", guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tren, fokus penelitian, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya sarana pendukung, serta tantangan dalam adaptasi kurikulum. Salah satu solusi strategis yang diidentifikasi adalah pelaksanaan pelatihan profesional mengenai pembelajaran berdiferensiasi, yang diharapkan dapat memperkuat kapasitas guru dalam mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berkarakter. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan dasar dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang baik, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, kurikulum merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar dengan memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Putri, 2023).

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar (Ramadina, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam penelitian pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran



berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan kepuasan belajar peserta didik. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan dasar masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana strategi ini dapat diimplementasikan secara efektif (Purwowidodo & Zaini, 2023).

Analisis bibliometri dapat digunakan untuk memahami tren penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan dasar. Dengan menggunakan analisis bibliometri, peneliti dapat mengidentifikasi artikel yang paling berpengaruh, topik yang paling banyak dibahas, dan tren penelitian yang sedang berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan dasar menggunakan analisis bibliometri (Astuti dkk., 2023).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan dasar dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pengembang kurikulum untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometri untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan dasar. Analisis bibliometri adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan data bibliografis untuk memahami tren penelitian dan mengidentifikasi artikel yang paling berpengaruh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang diterbitkan dalam database Google Scholar dengan kata kunci "pembelajaran berdiferensiasi", "kurikulum merdeka", dan "sekolah dasar". Artikel jurnal yang dipilih adalah artikel yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia, dan memiliki topik yang relevan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan dasar.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bibliometri menggunakan software VOSviewer. VOSviewer adalah software yang digunakan untuk memvisualisasikan dan menganalisis data bibliografis, seperti jaringan kutipan, jaringan kata kunci, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, VOSviewer digunakan untuk menganalisis jaringan kata kunci, mengidentifikasi artikel yang paling berpengaruh, dan memvisualisasikan tren penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan dasar.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel jurnal berbahasa Indonesia yang diterbitkan dalam jurnal yang terindeks dalam database Google Scholar dan memiliki topik yang relevan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan dasar. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang diterbitkan dalam jurnal yang tidak terindeks dalam database Google Scholar, dan tidak memiliki topik yang relevan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan dasar.

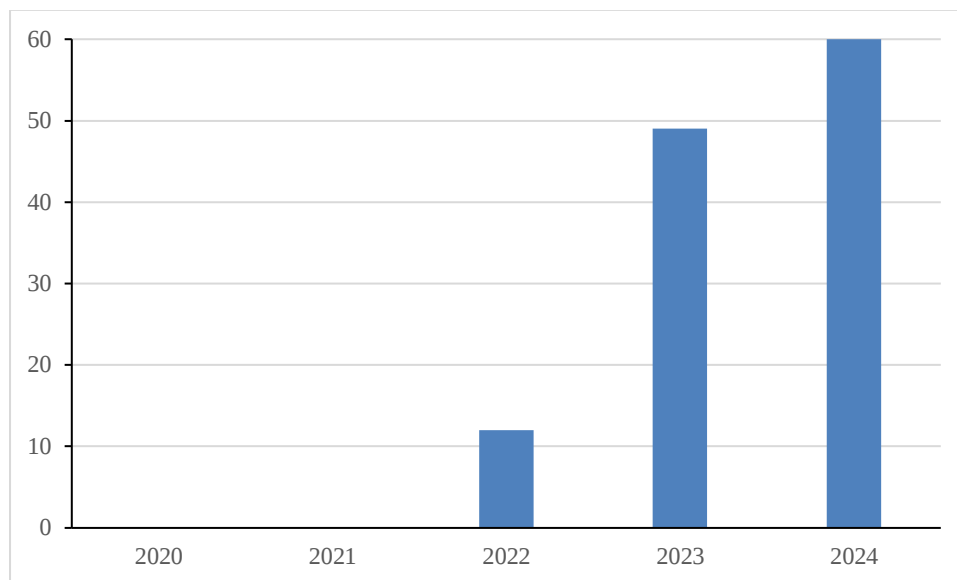
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tren publikasi ilmiah terkait pembelajaran berdiferensiasi di jenjang Sekolah Dasar selama periode 2020 hingga 2024. Analisis terhadap volume publikasi tahunan menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam jumlah artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Temuan awal mengindikasikan bahwa pada dua tahun pertama, yakni 2020 dan 2021, belum ditemukan publikasi yang mengangkat topik ini dalam jurnal ilmiah nasional. Namun, pada tahun 2022 mulai terdapat peningkatan dengan diterbitkannya 12 artikel yang membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar.

Peningkatan signifikan terjadi pada tahun-tahun berikutnya, di mana jumlah publikasi pada tahun 2023 melonjak menjadi 49 artikel. Tren ini terus berlanjut hingga mencapai puncaknya pada



tahun 2024 dengan total 60 artikel yang dipublikasikan. Lonjakan jumlah publikasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi topik yang semakin relevan dan diminati oleh para peneliti, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Berdasarkan kecenderungan tersebut, dapat diproyeksikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi akan terus menjadi fokus utama dalam kajian pendidikan di masa mendatang.



Gambar 1 Tren Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berdiferensiasi

Tabel 1 Artikel Jurnal Kutipan Terbanyak

Urutan	Judul Artikel	Tahun Terbit	Penulis	Jumlah Kutipan
1	“Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya”	2023	Elviya & Sukartiningsih	166
2	“Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka”	2023	Fauzia & Ramadan	147
3	“Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem-based	2022	Sarie	131



	learning pada siswa sekolah dasar kelas VI”			
4	“Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar”	2023	Fitriyah & Bisri	113
5	“Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa”	2023	Suratimah & Ngatmini	102
6	“Implementasi assemen diagnostic untuk menentukan profil gaya belajar siswa dalam pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar”	2023	Yani dkk.	100
7	“Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah”	2023	Ningrum & Andriani	88
8	“Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar”	2023	Latifah	84
9	“Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS di Sekolah Dasar”	2023	Widyawati & Rachmadyanti	78
10	“Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi	2023	Wahyudi dkk.	71



	dalam Kurikulum Merdeka”			
--	--------------------------	--	--	--

Selama periode 2020 hingga 2024, artikel yang memperoleh jumlah sitasi tertinggi dalam jurnal akademik berjudul "Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya" yang ditulis oleh Elviya & Sukartiningsih, (2023). Artikel ini telah disitasi sebanyak 166 kali, menjadikannya kontribusi ilmiah paling berpengaruh dalam kajian pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Data dalam penelitian tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi pendukung. Temuan utama menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya semangat dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, yang mengindikasikan bahwa strategi ini dapat meningkatkan kualitas interaksi dan efektivitas pembelajaran di kelas.

Artikel kedua yang memperoleh jumlah sitasi terbanyak pada rentang tahun 2020 hingga 2024 berjudul "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka" yang ditulis oleh Fauzia & Ramadan, (2023). Artikel ini telah disitasi sebanyak 147 kali dan menjadi salah satu rujukan utama dalam pengembangan kajian pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang berfokus pada penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru kelas IV dan interaksinya dengan peserta didik di SDN 109 Pekanbaru.

Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi langsung di kelas, serta analisis dokumen pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memiliki orientasi yang kuat pada kebutuhan individual siswa, sehingga selaras dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak kepada murid. Melalui penerapan strategi ini, guru mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, sehingga seluruh peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang setara dan bermakna.

Artikel ketiga dengan jumlah sitasi tertinggi dalam kurun waktu 2020 hingga 2024 adalah karya Sarie, (2022) yang berjudul "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning pada siswa sekolah dasar kelas VI". Artikel ini memperoleh sebanyak 131 sitasi dan menjadi rujukan penting dalam pengembangan praktik pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini mengintegrasikan model Problem Based Learning (PBL) dalam kerangka pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa kelas VI.

Strategi utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada studi ini mencakup pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan tiga dimensi utama: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar. Data pemetaan diperoleh melalui survei yang diakses melalui perangkat telepon pintar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga berhasil memenuhi keragaman kebutuhan belajar dalam satu kelas secara efektif. Temuan ini memperkuat relevansi penerapan model PBL dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di pendidikan dasar.

Artikel keempat yang menempati posisi teratas dalam jumlah sitasi antara tahun 2020 hingga 2024 adalah karya Fitriyah & Bisri, (2023) yang berjudul "Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar". Artikel ini telah memperoleh sebanyak 113 sitasi dan menjadi salah satu sumber referensi penting dalam kajian teoretis mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah untuk mengkaji prinsip dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karakteristik individual siswa.



Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara alami dan efisien, asalkan guru mampu mengintegrasikan metode serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Strategi ini dinilai efektif dalam mengakomodasi keragaman dan keunikan siswa, karena mampu memfasilitasi perbedaan individu secara inklusif dan terbuka. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Artikel kelima yang memperoleh jumlah sitasi terbanyak pada periode 2020 hingga 2024 adalah karya Suratimah & Ngatmini, (2023) berjudul "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa". Artikel ini tercatat telah disitasi sebanyak 102 kali dan menjadi salah satu rujukan penting dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta dilaksanakan dalam bentuk studi kasus yang berfokus pada peserta didik kelas V di SDN Srandol Kulon 03, Kota Semarang, dalam konteks pembelajaran tatap muka terbatas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. Strategi ini diterapkan secara bertahap mulai dari tahap pembiasaan, pengembangan, hingga tahap pembelajaran aktif, dan terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi diidentifikasi sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi literasi siswa Sekolah Dasar, khususnya dalam situasi pembelajaran yang terbatas secara waktu dan sumber daya.

Artikel keenam yang paling banyak memperoleh sitasi dalam kurun waktu 2020 hingga 2024 adalah karya Yani dkk., (2023) berjudul "Implementasi asesmen diagnostik untuk menentukan profil gaya belajar siswa dalam pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar". Artikel ini telah disitasi sebanyak 100 kali, menunjukkan kontribusinya yang signifikan dalam pengembangan praktik asesmen sebagai dasar penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang diterapkan dalam konteks pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Hasil penelitian mengungkap bahwa asesmen diagnostik memiliki peran penting dalam mengidentifikasi profil gaya belajar siswa, sehingga memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai. Asesmen ini mendukung penerapan diferensiasi pada tiga aspek utama, yaitu proses, konten, dan produk, sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi. Tes diagnostik atau tes prapembelajaran digunakan untuk memetakan karakteristik awal siswa, termasuk gaya belajar, minat, serta tingkat pengetahuan sebelumnya, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara optimal dengan kebutuhan individu peserta didik.

Artikel ketujuh yang memperoleh jumlah sitasi tertinggi selama periode 2020 hingga 2024 adalah karya Ningrum & Andriani, (2023) dengan judul "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah". Artikel ini telah disitasi sebanyak 88 kali dan memberikan kontribusi penting dalam diskursus mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi seluruh pihak yang terlibat, yaitu guru, peserta didik, dan orang tua. Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks ini dipandang sebagai strategi utama untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, karena memungkinkan terjadinya penyesuaian proses pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan individual siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan partisipatif.

Artikel kedelapan yang paling banyak disitasi dalam rentang tahun 2020 hingga 2024 adalah karya Latifah, (2023) berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di



Sekolah Dasar". Artikel ini tercatat memperoleh 84 sitasi dan menjadi salah satu referensi penting dalam kajian mengenai penyesuaian pembelajaran berdasarkan preferensi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada siswa kelas V B di SDN Purwoyo 04, Kota Semarang.

Temuan penelitian menunjukkan distribusi gaya belajar siswa sebagai berikut: visual sebesar 52%, auditori 29%, dan kinestetik 19%. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa lebih mudah memahami materi melalui media visual seperti gambar dan teks. Berdasarkan pemetaan gaya belajar tersebut, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk merancang aktivitas belajar yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik belajar individu siswa. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas.

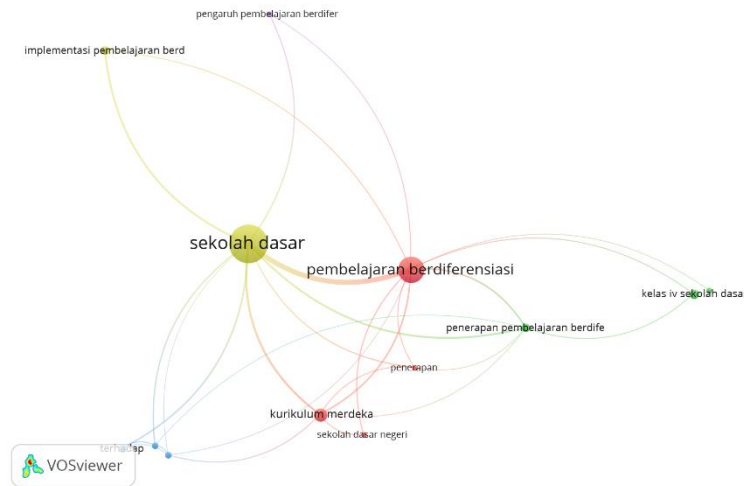
Artikel kesembilan yang paling banyak memperoleh sitasi dalam kurun waktu 2020 hingga 2024 adalah karya Widyawati & Rachmadyanti, (2023) yang berjudul "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS di Sekolah Dasar". Artikel ini telah disitasi sebanyak 78 kali dan memberikan kontribusi penting dalam kajian penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta analisis data dilakukan melalui teknik triangulasi yang mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh validitas temuan yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Proses implementasi diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik belajar siswa. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, guru merancang strategi pembelajaran yang mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk. Ketiga bentuk diferensiasi tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan individual peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap keragaman yang ada di dalam kelas.

Artikel kesepuluh yang paling banyak disitasi dalam periode 2020 hingga 2024 adalah karya Wahyudi dkk., (2023) yang berjudul "Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka". Artikel ini telah memperoleh 71 sitasi dan menjadi salah satu sumber rujukan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V D di SDN 008 Samarinda Seberang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam merespons keragaman kebutuhan belajar siswa. Strategi yang diterapkan melibatkan pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar dominan, yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran sesuai dengan preferensi dan karakteristik masing-masing, sehingga pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu aspek yang dianalisis dalam studi ini adalah identifikasi subtopik penelitian yang paling sering muncul dalam kajian pembelajaran berdiferensiasi. Proses identifikasi ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer, yang digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antarkata kunci yang sering digunakan dalam publikasi ilmiah mengenai pembelajaran berdiferensiasi di jenjang Sekolah Dasar selama periode 2020 hingga 2024.



Gambar 2 Network Visualization Pembelajaran Berdiferensiasi

Sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2, kata kunci yang dominan dalam publikasi tersebut adalah "pembelajaran berdiferensiasi". Kata kunci ini memiliki keterkaitan erat dengan sejumlah konsep lain, seperti "sekolah dasar", "kurikulum merdeka", dan "penerapan pembelajaran berdiferensiasi". Keterhubungan antarkata kunci ini menunjukkan bahwa fokus penelitian dalam bidang ini umumnya berkisar pada implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar kerap menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Hambatan-hambatan ini umumnya disebabkan oleh sejumlah faktor mendasar, seperti keterbatasan waktu, tekanan administratif, dan kendala biaya operasional. Ketiga faktor ini sering kali menjadi latar belakang munculnya kendala dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya ketika guru dituntut untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual siswa secara optimal dalam waktu yang terbatas (Ratri & Indriani, 2023).

Di samping itu, guru sebagai pelaksana utama kebijakan pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi kendala teknis dan struktural. Beberapa hambatan yang umum dijumpai antara lain adalah minimnya referensi atau sumber acuan mengenai model-model pembelajaran berdiferensiasi yang aplikatif, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung di lingkungan sekolah (Anwar & Sukiman, 2023; Hasanah, 2024; Ramadhan dkk., 2023; Sarie, 2022; Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Guru juga sering mengalami kesulitan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang seharusnya dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi dan adaptif. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka dan minimnya ketersediaan media pembelajaran yang sesuai menjadi tantangan tambahan dalam proses pengajaran berdiferensiasi (Dewanti & Azizah, 2024; Farhurohman dkk., 2024).

Lebih lanjut, kesulitan dalam pengelompokan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar turut menjadi hambatan utama dalam praktik diferensiasi pembelajaran (Fauzia & Ramadan, 2023; Yuliani & Pujiastuti, 2023). Proses identifikasi karakteristik siswa yang seharusnya menjadi dasar untuk perancangan strategi pembelajaran individual, sering kali tidak dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan waktu maupun alat asesmen (Hermansyah, 2023). Akibatnya, guru kesulitan dalam menyusun kegiatan belajar yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan unik setiap siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistemik, baik dalam bentuk pelatihan, pengembangan



perangkat ajar, maupun kebijakan sekolah, untuk menunjang keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap 121 artikel ilmiah mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang diterbitkan selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa minat terhadap topik ini menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Lonjakan jumlah publikasi paling menonjol terjadi pada tahun 2023 hingga 2024, yang mengindikasikan bahwa isu pembelajaran berdiferensiasi semakin memperoleh perhatian dalam ranah penelitian pendidikan dasar.

Meskipun mengalami pertumbuhan dari sisi publikasi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lapangan masih dihadapkan pada berbagai kendala. Hambatan-hambatan yang umum ditemukan meliputi kurangnya sumber referensi mengenai model-model pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, serta kesulitan dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Selain itu, masih banyak guru yang memiliki pemahaman terbatas mengenai konsep Merdeka Belajar, kekurangan media pembelajaran yang mendukung, serta tantangan dalam mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar masing-masing.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan profesional bagi pendidik, khususnya yang berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman karakteristik peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z., & Sukiman, S. (2023). Literatur review: Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 80–89.
- Astuti, S. R. D., Firdausi, S., & Wahyuni, S. (2023). Analisis Bibliometrik: Trend Penelitian Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kesadaran Lingkungan pada Pembelajaran IPA. *Trend Penelitian ScienceEdu*, VI, 2, 139–149.
- Dewanti, D., & Azizah, N. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Inklusi. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 33(2), 243–255.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- Farhurohman, O., Arum, A. E. M., Nafisah, U., & Mira, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 17(2), 95–105.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.
- Hasanah, O. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Hermansyah, W. (2023). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4(2), 494–499.



- Latifah, D. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75.
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*.
- Putri, H. P. D. (2023). Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11–16.
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., & Frasandy, R. N. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 1–14.
- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Ratri, M. K., & Indriani, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembuatan Scrapbook Kolase di Sekolah Dasar. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(4), 244–253.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
- Suratimah, D., & Ngatmini, N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 138–154.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105–1113.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365–379.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi assemen diagnostic untuk menentukan profil gaya belajar siswa dalam pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241–250.
- Yuliani, N., & Pujiastuti, H. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas Atas Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3204–3215.